



## Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi melalui Penerapan Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas I SD Negeri 2 Laompo Kabupaten Buton Selatan

Nadya Ulan Wirasti<sup>1</sup>, Faslia<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [windraalwinda01@gmail.com](mailto:windraalwinda01@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui penerapan metode *Mind Mapping* pada siswa kelas IVa SD Negeri 2 Laompo Kabupaten Buton Selatan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang diciptakan Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVa SD Negeri 2 Laompo Kabupaten Buton Selatan sebanyak 18 orang siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Keterampilan menulis puisi siswa dengan penerapan metode *Mind Mapping* mengalami peningkatan setiap siklusnya, dilihat dari siklus I siswa yang tuntas mencapai 9 siswa dengan ketuntasan klasikal 65,28% dengan kategori baik dan siklus II siswa yang tuntas mencapai 16 siswa dengan ketuntasan klasikal 75,17% masih dengan kategori baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IVa SD Negeri 2 Laompo Kabupaten Buton Selatan.

**Kata Kunci:** Keterampilan Menulis, Puisi, Mind Mapping

### ABSTRACT

The aim of this research is to improve poetry writing skills through the application of the *Mind Mapping* method to class IVa students at SD Negeri 2 Laompo, South Buton Regency. The research design used was classroom action research created by Kemmis and Mc. Taggart. This research was carried out in two cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely: 1) Planning, 2) Implementation of Actions, 3) Observation, 4) Reflection. The subjects of this research were 18 students in class IVa at SD Negeri 2 Laompo, South Buton Regency, consisting of 10 male students and 8 female students. Data collection techniques in this research are observation, tests and documentation. Students' poetry writing skills using the *Mind Mapping* method have increased every cycle, seen from the first cycle of students who completed it reaching 9 students with classical completeness of 65.28% in the good category and the second cycle of students who completed it reached 16 students with classical completeness of 75.17% still in the good category. So, it can be concluded that applying the *Mind Mapping* method can improve poetry writing skills in class IVa students at SD Negeri 2 Laompo, South Buton Regency.

**Keywords:** Writing Skills, Poetry, Mind Mapping

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton  
Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dengan “usaha sadar” dimaksudkan bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif. Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. Dimana Menyiapkan diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah Dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar sangat berfungsi fundamental untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik. Kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa khususnya pada jenjang Sekolah Dasar ini meliputi empat aspek dasar, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Hal ini sejalan dengan UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap masyarakat. Amanat undang-undang ini merupakan landasan yuridis perlunya penguatan keterampilan Menulis, Membaca, dan Berhitung dalam pembelajaran di SD.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dinyatakan bahwa bahasa memegang peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional siswa dan menunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Menulis sebagai aktivitas berbahasa yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan berbahasa yang lain seperti menyimak, membaca, dan berbicara. Empat aspek tersebut terintegrasi dalam pembelajaran yang harus diberikan secara seimbang dan terpadu. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa keterampilan menulis di SD merupakan kemampuan mendasar sebagai bekal menulis di jenjang selanjutnya.

Menulis puisi sebagai salah satu materi pelajaran yang termasuk dalam aktivitas menulis. Pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian, merangsang kemampuan siswa untuk memiliki daya apresiasi, serta mengungkapkan ide ke dalam sebuah tulisan. Pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar sebagai penulis pemula selain bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar murid dalam mengapresiasi sastra, juga melatih keterampilan murid menggali nilai-nilai yang terkandung dalam puisi sehingga dapat mencintai puisi yang pada akhirnya diharapkan mereka dapat

menciptakan puisi-puisi yang bermutu. Secara tegas, dikemukakan dalam kurikulum 2013 bahwa kegiatan menulis puisi bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar murid, yakni kompetensi menulis kreatif puisi. Kompetensi dasar menulis kreatif (menulis puisi) itu mempunyai dua tujuan utama. Pertama, murid menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berintegrasi dengan orang lain. Kedua, para murid juga diharapkan dapat memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan menulis kreatif agar mereka dapat menghargai karya artistik, budaya, intelektual, serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab (Depdiknas: 2006).

Menyadari pentingnya pembelajaran menulis puisi bagi siswa sekolah dasar yang memiliki keterampilan menulis masih pemula, maka pembelajaran tersebut perlu mendapat perhatian yang serius. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas IVa SD Negeri 2 Laompo Kabupaten Buton Selatan masih mengalami kendala dan cenderung kurang diminati siswa. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pemahaman nilai dan manfaat lainnya yang dapat diperoleh murid ketika menulis puisi. Selain itu, teknik atau metode yang digunakan dalam pembelajaran puisi masih kurang efektif sehingga minat dan kompetensi murid dalam menulis puisi juga belum memadai. Hal ini ditandai dengan fakta bahwa masih banyaknya peserta didik kelas IVa SD Negeri 2 Laompo Kabupaten Buton Selatan belum memiliki kompetensi menulis puisi yang diinginkan. Bahkan sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70 terkhusus mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil ulangan semester genap tahun ajaran 2021/2022 saat siswa masih duduk di bangku kelas IIIa SD Negeri 2 Laompo Kabupaten Buton Selatan menyatakan jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 7 orang siswa. Sedangkan sisanya dari total 19 orang siswa belum memenuhi KKM.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada Rabu tanggal 29 Juli 2022 peneliti menemukan bahwa penyebab rendahnya keterampilan menulis puisi siswa ialah karena minimnya minat dan kreatifitas siswa dalam belajar menulis puisi. Saat pembelajaran berlangsung, siswa cenderung tidak fokus dan kurang antusias mengikuti proses pembelajaran. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas IIIa SD Negeri 2 Laompo, Kabupaten Buton Selatan menyatakan bahwa dari jumlah 19 orang siswa hanya 4 orang atau 21% siswa yang terampil menulis puisi, sedangkan sisanya masih mengalami kendala dalam belajar menulis puisi. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis puisi siswa tersebut diantaranya ialah, (1) pada proses menulis puisi banyak siswa yang kesulitan menemukan ide atau gagasan untuk dijadikan puisi; (2) siswa kesulitan dalam pemilihan diksi dikarenakan kurangnya perbendaharaan kata yang dimilikinya; (3) diksi yang digunakan siswa juga kurang mengandung unsur keindahan dan kurang bermakna; dan (4) banyak diantara puisi dari siswa tidak memiliki judul yang tepat sehingga tidak sesuai dengan tema. Selanjutnya, faktor pemilihan metode pengajaran pada saat pembelajaran menulis puisi juga dinilai kurang bisa membangkitkan minat serta kreatifitas siswa dalam menulis karya

sastra berupa puisi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Metode pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa serta memacu kreatifitas siswa dalam menulis puisi. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode Mind Mapping.

Buzan dalam Ratih (2019) menyatakan Mind Mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. Mind Mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan "memetakan" pikiran-pikiran kita. Mind Mapping juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan dari pada menggunakan metode biasa. Mind Mapping atau peta pikiran juga merupakan suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual.

Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang, dengan adanya keterlibatan kedua belah otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tulisan maupun verbal. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, jelaslah bahwa mind mapping adalah suatu cara termudah untuk menempatkan informasi di dalam otak berdasarkan cara kerja alami, sehingga meningkatkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang dan lebih mudah mengingat segala informasi, baik secara tulisan maupun verbal.

## **2. Metode Penelitian**

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (action research). Subjek penelitian adalah siswa kelas IVa SD Negeri 2 Laompo, Kabupaten Buton Selatan dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 2 Laompo, Kecamatan Batauga, Kabupaten Buton Selatan. Penelitian ini menggunakan desain model PTK yang diciptakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, karena desain penelitian ini dianggap mudah dalam prosedur tahapannya. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Secara garis besar, terdapat empat tahapan yang harus dilalui untuk melakukan penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data ialah: 1) Lembar tes, 2) Lembar Observasi. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah 1) Analisis data kualitatif, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang dianalisis secara kualitatif. 2) analisis data kuantitatif, dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa melalui penerapan metode mind mapping yang didapat dari tes menulis puisi untuk siswa. Adapun langkah-langkah analisis data kuantitatif ialah sebagai berikut:

**Menghitung persentase dengan rumus:**

$$Np = Nk/R \times 100 \%$$

Keterangan:

Np = Nilai persentase  
Nk = Nilai yang diperoleh  
R = Responden

Hasil perhitungan nilai siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu antara siklus I dan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi melalui penerapan metode Mind Mapping.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa kelas IVa SD Negeri 2 Laompo Kabupaten Buton Selatan. Penelitian ini terdiri atas tahap pra-tindakan, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II.

**Tabel 1.** Hasil tes awal keterampilan menulis puisi pada pra-tindakan

| No. | Kategori    | Nilai  | Frek | Bobot Skor | %     | Rata-rata |
|-----|-------------|--------|------|------------|-------|-----------|
| 1.  | Sangat baik | 85-100 | 0    | 0          | 0     | 1091      |
| 2.  | Baik        | 65-84  | 6    | 446        | 33,33 | 18        |
| 3.  | Cukup       | 51-64  | 5    | 300        | 27,78 | = 60,61   |
| 4.  | Kurang      | 0-50   | 7    | 345        | 38,89 | Kategori  |
|     | Jumlah      |        | 18   | 1091       | 100   | Cukup     |

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai tes rata-rata kelas IVa SD Negeri 2 Laompo Kabupaten Buton Selatan dalam menulis puisi pada tes awal pra-tindakan mencapai 60,61 yang dikategorikan cukup. Rata-rata yang dicapai oleh siswa secara klasikal belum memenuhi target yang harus dicapai oleh peneliti yakni sebesar 75. Jumlah siswa yang memperoleh nilai yang dikategorikan sangat baik dengan rentang nilai 85-100 belum ada atau 0%. Kategori baik dengan rentang nilai 65-84 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 33,33%. Kategori cukup dengan rentang nilai 51-64 dicapai 5 siswa atau sebesar 27,78%. Sedangkan, untuk kategori kurang dengan rentang nilai < 50 dicapai oleh 7 orang siswa atau 38,89%. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas IVa SD Negeri 2 Laompo Kabupaten Buton Selatan masih rendah.

**Tabel 2.** Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa Siklus I dan II

| No. | Aspek                             | Skor rata-rata klasikal |           | Peningkatan |       |
|-----|-----------------------------------|-------------------------|-----------|-------------|-------|
|     |                                   | Siklus I                | Siklus II | Skor        | %     |
| 1.  | Penggunaan diksi                  | 1,94                    | 3,05      | 1,11        | 57,22 |
| 2.  | Kesesuaian isi puisi dengan tema  | 3                       | 3,33      | 0,33        | 11    |
| 3.  | Kesesuaian judul dengan isi puisi | 3,56                    | 3,78      | 0,22        | 6,17  |
|     | Nilai Klasikal                    | 65,28                   | 75,17     | 9,89        | 15,15 |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis puisi pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Uraian tabel tersebut akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa nilai tes rata-rata klasikal mencapai 65,28 yang tergolong kategori baik.

Sedangkan hasil tes pada siklus II mencapai 75,17 yang juga tergolong kategori baik. Peningkatan tersebut jika dipersentasekan yaitu sebesar 15,15% dari siklus I. Peningkatan skor aspek dapat diketahui dari perolehan skor rata-rata tiap aspek pada siklus I dan siklus II. Aspek penggunaan diksi pada siklus I mencapai 1,94 pada siklus II menjadi 3,05 dan mengalami peningkatan sebesar 57,22%. Aspek kesesuaian isi puisi dengan tema pada siklus I mencapai 3 pada siklus II mencapai 3,33 dengan peningkatan sebesar 11%. Aspek kesesuaian judul dengan isi puisi pada siklus I mencapai 3,56 pada siklus II mencapai 3,78 dengan peningkatan sebesar 6,17%.

### **3.2 Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian dan penerapan metode *Mind Mapping*. Perolehan skor dan nilai siswa didasarkan pada tiga aspek yang meliputi: penggunaan diksi, kesesuaian isi puisi dengan tema, dan kesesuaian judul dengan isi puisi. Pada pra-tindakan, hasil tes yang dicapai siswa secara klasikal adalah 60,61 yang terletak rentang nilai 51-64 atau tergolong kategori cukup. Hasil yang diperoleh siswa pada pra-tindakan ini memotivasi peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa sehingga bisa memenuhi target indikasi keberhasilan yakni secara individu memenuhi KKM 70 dan secara klasikal mencapai minimal 75%.

Hasil siklus I dicapai siswa secara klasikal yaitu 65,28 yang terletak pada rentang nilai 65-84 yang tergolong kategori baik. Hasil yang diperoleh siswa pada siklus I ini belum memenuhi target peneliti yakni 75 secara rata-rata klasikal maupun perorangan. Sedangkan perolehan skor tiap aspeknya yaitu, aspek penggunaan diksi mencapai skor 1,94 yang tergolong kategori kurang, aspek kesesuaian isi puisi dengan tema mencapai skor 3 yang terkategori baik, sedangkan aspek kesesuaian judul dengan isi puisi mencapai skor 3,56 yang terkategori baik. Dari hasil tes siklus I tersebut dapat diketahui bahwa ada satu aspek yang hasilnya belum memenuhi target peneliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan rancangan perbaikan pembelajaran yang secara terperinci tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II.

Rancangan pelaksanaan pembelajaran siklus II, peneliti melaksanakan kegiatan pembuatan dan pengembangan *Mind Mapping* secara berkelompok dengan teman sebangkunya, hal ini agar memudahkan siswa dalam mengembangkan *Mind Mapping* yang akan dibuatnya, serta dapat mengefisienkan waktu. Kemudian, peneliti juga menentukan tema yang lebih dekat dengan siswa sehingga mudah bagi siswa untuk menggunakan imajinasinya dalam mengembangkan *Mind Mapping* maupun puisinya. Selain itu, peneliti juga kembali memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai penggunaan diksi yang mana merupakan aspek yang masih sulit untuk dipahami dengan baik oleh mayoritas siswa di kelas. Pada siklus II perolehan nilai secara klasikal meningkat menjadi 75,17 yang masih termasuk kategori baik. Untuk perolehan nilai perorangannya,

hanya tersisa 2 siswa yang memperoleh nilai cukup dengan rentang nilai 51-64. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

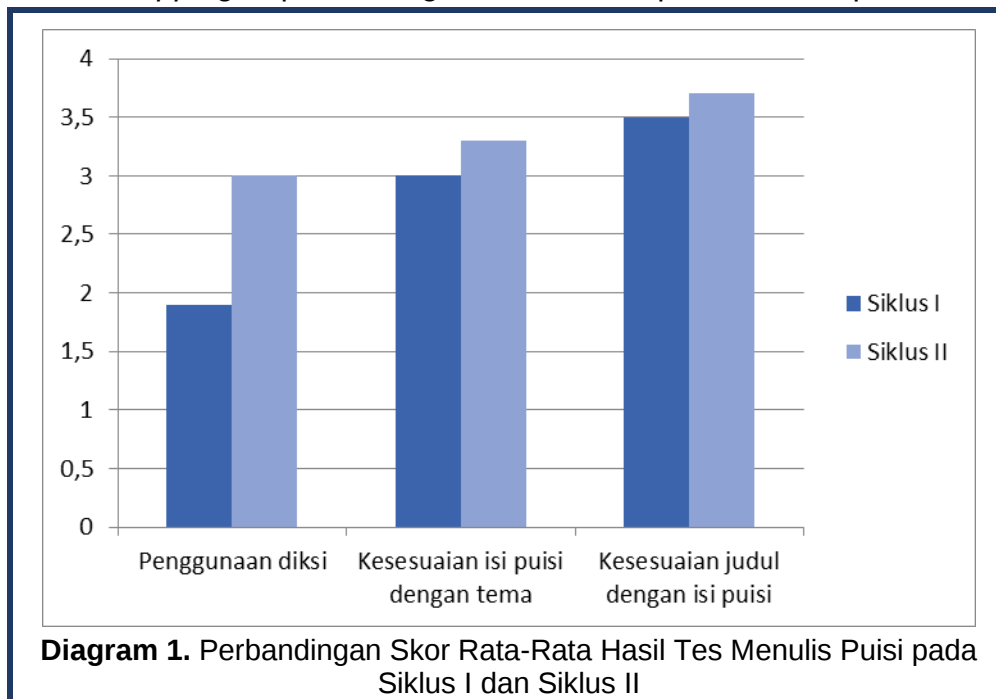


Diagram diatas menunjukkan perbandingan hasil tes yang dicapai oleh siswa pada siklus I dan siklus II. Aspek yang dinilai dalam tes menulis puisi melalui penerapan metode *Mind Mapping* meliputi: penggunaan diksi, kesesuaian isi puisi dengan tema, kesesuaian judul dengan isi puisi. Semua aspek mengalami peningkatan pada pembelajaran siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan skor terjadi pada seluruh aspek penilaian keterampilan menulis puisi siswa.

Aspek penggunaan diksi mengalami peningkatan skor 1,11 atau 57,22%. Peningkatan skor pada aspek ini merupakan peningkatan skor paling besar dibandingkan dengan aspek yang lainnya. Karena, dalam pembelajaran siklus II guru menjelaskan lebih mendalam mengenai contoh pemilihan kata serta para siswa juga dikondisikan agar bekerjasama dalam mengembangkan *Mind Mapping*-nya sehingga lebih memudahkan siswa untuk menemukan kata kunci atau suku kata yang bermakna. Pada aspek kesesuaian isi puisi dengan tema juga mengalami peningkatan sebesar 3 atau 11%. Pada aspek ini siswa juga lebih mudah menyesuaikan isi puisi dengan tema karena terbantu dengan adanya *Mind Mapping*. Skor yang dicapai siswa juga masuk dalam kategori baik.

Peningkatan skor terendah tampak pada aspek kesesuaian judul dengan isi puisi yakni sebesar 0,22 atau 6,17%. Hal ini disebabkan pada siklus I siswa sudah sangat terbantu dalam menentukan dan menyesuaikan judul dengan isi puisi melalui *Mind Mapping* yang telah dikembangkannya, sehingga pada siklus II peningkatan aspek ini tidak begitu tinggi, tetapi sudah masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IVa SD Negeri 2 Laompo Kabupaten Buton Selatan.

#### **4. Kesimpulan**

Menerapkan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IVa SD Negeri 2 Laompo Kabupaten Buton Selatan. Dari hasil pra-tindakan yang dilaksanakan, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 6 orang siswa, ketuntasan klasikal 60,61% dengan kategori cukup. Setelah menerapkan metode *Mind Mapping* siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 9 orang siswa, persentase ketuntasan 65,28% dengan kategori baik. Adapun pada siklus II jumlah siswa yang tuntas mencapai 16 orang siswa, ketuntasan klasikal mencapai 75,17% masih dengan kategori baik. Dengan demikian, tampak bahwa dari pra-tindakan, siklus I sampai siklus II meningkat setiap siklusnya, dimana sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 75% yakni dengan nilai KKM 65.

#### **Daftar Pustaka**

- Anggraini, D. F. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II MIN 1 Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Buzan, T. 2013. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Sekolah Dasar/MI*. Jakarta: Terbitan Depdiknas
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa
- Dimyati dan Mudjiono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamaludin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center
- Emzir. 2015. *Teori Dan Pengajaran Sastra*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada
- Fadillah, U dan Indonesia. 2019. *Pengaruh Teknik Mind Mapping Berbasis Model Dizcovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 8 No. 1
- Ganie, Tajudin Noor. 2010. *Teori Sastra*. Kalimantan Selatan: Pusat Pengkajian Masalah Sastra

- Halamik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamsiah, Andi dan Asdar. 2020. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penerapan Metode Mind Mapping Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Kota Makassar*. Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sains. Vol 2
- Karim, Abdul. 2017. *Efektifitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran*. Jurnal of Social Science Teaching. Vol 1
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Depok: RajaGrafindo Persada
- Kurniawati, D. D. 2010. *Pengaruh Metode Mind Mapping dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010*. Surakarta: UMS Surakarta
- Mafaazah, Nailul. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Teknik Peta Pasang Kata Melalui Media Gambar Peristiwa Dan Gambar Balon Kata Untuk Peserta Didik Kelas VIII-C SMP Negeri 11 Magelang*. Skripsi. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). *Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 5(1), 61-71.
- Umanahu, Muti dkk. 2022. *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas III SD Negeri 115 Kabupaten Halmahera Selatan*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol. 8, No. 4